

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) merupakan suatu penyakit yang bersumber dari binatang yaitu nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albocopus*. Penyakit ini ditandai dengan demam yang terjadi secara mendadak berlangsung selama 2 sampai 7 hari kemudian trurun menjadi suhu normal atau lebih rendah. Masa inkubasi penyakit dengue ini selama 4-12 hari setelah di gigit oleh nyamuk aedes *Aegypti*. Gejala umum demam berdarah yaitu tubuh mengigil, suhu tubuh bisa mencapai 41 derajat selsius, kehilangan nafsu makan, sakit kepala berlebihan, badan terasa lelah, wajah nampak kemerahan, nyeri sendi, otot, dan tulang. Ciri khas demam berdarah diawali dengan demam tinggi yang berlangsung selama 2-7 hari, Pada hari ke 3 mulai terjadi penurunan suhu tubuh namun perlu diwasadai karena dapat menjadi tanda gejala awal syok. Fase kritis mulai terjadi pada hari ke 3-5 hari .Pada fase ini suhu tubuh mulai turun biasanya berlangsung 24-48 jam. Dalam fase ini biasanya di ikuti dengan terjadinya kebocoran plasma darah dimana pada fase ini jumlah trombosit darah akan mengalami penurunan. Kemudian pada hari ke 6-7 merupakan fase penyembuhan dimana kebocoran plasma mereda, suhu tubuh normal,dan peningkatan nilai trombosit. (arsin,2013).

Demam berdarah banyak ditemukan disebagian besar wilayah tropis dan subtropis, terutama Asia Tenggara, Amerika dan Karibia. Indonesia merupakan negara tropis di wilayah Asia dengan angka kasus DHF yang cukup

tinggi. Kementerian kesehatan Indonesia (Tahun 2024) mencatat kasus DBD sebanyak 88.593 kasus dengan 621 kasus kematian. Sedangkan di Jawa Timur tercatat sejak bulan Januari 2024 dilaporkan sebanyak 3.638 kasus. Kasus tertinggi DBD daerah Jawa Timur yaitu di Probolinggo sebanyak 600 kasus, sedangkan di Kota Surabaya dilaporkan sekitar 30 kasus (DPRD Jatim, 2024)

Faktor penyebab DHF pada umumnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku manusia. Mulai dari perilaku tidak menguras bak, membiarkan genangan air di sekitar tempat tinggal. Belum lagi saat ini telah masuk musim hujan dengan potensi penyebaran DHF lebih tinggi. Penderita DHF umumnya terkena demam tinggi dan mengalami penurunan jumlah trombosit secara drastis yang dapat membahayakan jiwa. Inilah yang membuat orang tua terkadang menganggap remeh. Sehingga hanya diberikan obat dan menunggu hingga beberapa hari sebelum dibawa ke dokter atau puskesmas. Kondisi ini tentu bisa parah bila pasien terlambat dirujuk dan tidak dapat tertangani dengan cepat (Wang et al., 2019).

Penyakit DHF berdampak pada masalah kesehatan anak. DHF dapat mengakibatkan demam yang tinggi atau hipertermi. Hipertermi adalah tanda awal dari DHF dan akan menurun setelah 3 hari dan akan meningkat kembali pada hari ke 7. Penyakit DHF jika tidak mendapat perawatan yang memadai dan gejala klinis yang semakin berat akan mengarah pada gangguan pembuluh darah dan dapat mengalami pendarahan hebat, syok hingga menyebabkan kematian. Tata laksana hipertermia dapat dilaksanakan dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Berdasarkan SIKI 2018 Intervensi yang

dapat dilakukan untuk menangani Hipertemi yaitu menyediakan lingkungan dingin, melonggarkan atau meleaps pakaian, basahi dan kipasi permukaan tubuh, berikan cairan oral, ganti linen lebih sering jika mengalami *hyperhidrosis* (keringat banyak), lakukan pendinginan external misalnya kompres pada lipatan lipatan tubuh, anjurkan tirah baring.

Berdasarkan uraian di atas, angka kejadian DHF di Jawa Timur cukup tinggi sehingga penulis berminat melakukan penelitian tentang “Analisa Penurunan Hipertemi pada Anak Prasekolah Dengan Diagnosa DHF yang menjalani perawatan di R.D-2 RSPAL dr Ramelan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pra Sekolah Dengan Diagnosa DHF yang Menjalani Perawatan Di R.D-2 RSPAL dr Ramelan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Analisa penurunan suhu tubuh pada anak prasekolah dengan diagnose DHF yang menjalani perawatan di R.D-2 RSPAL dr Ramelan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Suhu Tubuh hari pertama Pada Anak Prasekolah Dengan Diagnosa DHF yang menjalani Perawatan Di R.D2 RSPAL dr Ramelan

2. Menganalisis lama Penurunan suhu tubuh Pada Anak Prasekolah Dengan Diagnosa DHF yang menjalani Perawatan Di R.D2 RSPAL dr Ramelan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Sebagai tambahan ilmu dan kepustakaan dalam penelitian selanjutnya

1.4.2 Bagi Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan di RS agar dapat melakukan intervensi hipertermi pada anak dengan DHF dengan baik.

1.4.3 Bagi Responden

Sebagai salah satu cara memperkenalkan penyakit DHF kepada orang tua serta menjaskan faktor penyebab dan bahanya peningkatan suhu tubuh bagi anak, agar orang tua lebih waspada terhadap penyakit DHF.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus analisa penurun hipertemi pada anak dengan DHF